

**PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN PEDULI SOSIAL
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 3 PONOROGO**

Sania Aprilia Putri¹, Teja Insyaf Sukariyadi², Yoga Ardian Feriandi^{3*}

^{1,2,3}Prodi PPKn, Universitas PGRI Madiun, Madiun

*Email: yogaardianferiandi@unipma.ac.id

***Abstract.** This research aims to determine the cultivation of environmentally caring character and social caring character through the Adwiyata program at SMP Negeri 3 Ponorogo. The research method uses descriptive qualitative research. The research subjects were the principal, Adiwiyata team coordinator, teachers, 6 students who were used as informants. Data collection techniques through interviews. The results of the research show that providing an overview of SMP Negeri 3 Ponorogo has instilled an environmentally caring character and a socially caring character through the Adiwiyata program by providing habituation, direction and understanding to students. Some students already have the character of caring for the environment and the character of social care, which can be seen from the students' implementation. There are obstacles and solutions faced by schools, namely, it is found that some students do not reflect this character, there are actions in the form of sanctions for students who do not reflect this character. The school is trying to find a solution to include students in small groups, as well as provide understanding and habituation to students to instill environmentally caring and socially caring characters through the Adiwiyata program at SMP Negeri 3 Ponorogo.*

Keywords: *Adiwiyata, Environmentally Caring Character, Sosial Caring Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup manusia, yang artinya bahwa itu harus diberikan kepada semua orang termasuk di Indonesia dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya (Alpian et al., 2019:67). Dunia pendidikan menghadapi banyak masalah, seperti halnya nilai-nilai karakter pada anak masih kurang, selain hal tersebut minimnya peran orang tua atau bahkan guru dalam membangun atau mengembangkan karakter anak-anak sejak dini (Priska, 2020:194). Dalam proses pendidikan tentunya berkaitan dengan lingkungan pembelajaran mempunyai cakupan yang sangat menyeluruh. Kaitannya pendidikan dengan lingkungan perumpamaan makhluk hidup, pada bidang ekologi dijelaskan terus menerus hidup dalam tempat tinggalnya (Trahati, 2015:2). Manusia memforsir sumber daya alam dan lingkungan tanpa adanya batasan serta digunakan dalam kurun waktu yang panjang. Lingkungan juga bermanfaat sebagai pendukung keberlangsungan hidup manusia yang terancam oleh pemakaian sumber daya alam secara berlebihan, dan polusi. Salah satu hambatan lingkungan hidup yaitu bermula dari manusia (Arianto, 2016:2).

Kerusakan lingkungan faktanya banyak disebabkan oleh ulah manusia, yang dijumpai dengan minimnya sumber daya air, tanah, dan udara, kerusakan ekosistem, dan lenyapnya fauna liar. Manusia terkadang mengabaikan pentingnya lingkungan hidup yang terawat, yang dapat menyebabkan ekosistem dan kehidupan yang buruk di lingkungan tersebut (Nurhayati et al., 2018:196). Sering muncul persoalan mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa belum sepenuhnya menerapkan sikap peduli lingkungan sekitar (Tanjung et al., 2021:94).

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan dan sosial yang mendukung dalam jarak waktu yang singkat maupun jarak waktu yang lama, dengan sasaran pertama adalah generasi penerus (Dasrita et al., 2015:61). Karakter peduli lingkungan dan peduli sosial seharusnya diajarkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak (Fahlevi et al., 2020:68). Program Adiwiyata bisa mempengaruhi karakter peduli lingkungan karena selaras dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mempunyai peranan strategis

dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Bahrudin, 2017:30). Pemerintah daerah juga mendorong dan mendukung semua sekolah untuk mengikuti Program Adiwiyata (Syoffnelli et al., 2016:18).

Adiwiyata mempunyai arti yang baik dan konseptual dimana dapat mendapatkan ilmu pengetahuan, beragam norma dan etika menyongsong kepada harapan pembangunan yang berkelanjutan sebagai acuan dasar manusia guna terciptanya kesejahteraan lingkungan (Prahasti et al., 2022:374). Sementara itu, menurut Iswari dan Utomo, Adiwiyata merupakan program yang universal mengkaitkan berbagai pemangku kepentingan sekolah maupun masyarakat bertujuan menunjang dalam menanamkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Iswari & Utomo, 2017:35).

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk membentuk sekolah yang lebih peduli serta berbudaya terhadap lingkungan yang dilakukan dengan bertaraf mulai dari taraf kabupaten/kota, nasional, hingga mandiri. Dengan adanya program ini siswa diajarkan sejak dini untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar (Iswari & Utomo, 2017:36). Sejalan dengan hal itu, dengan adanya program Adiwiyata harus dapat merubah konsepsi generasi muda bahwa menjaga keseimbangan merupakan hal yang sangat penting, dengan demikian memungkinkan terwujudnya calon pemimpin yang dapat memahami dan mengimplementasikan konsepsi tersebut yakni, konsepsi pembangunan berkelanjutan (Yunita et al., 2021:325).

Program Adiwiyata bertujuan menciptakan warga sekolah yang mempunyai tanggungjawab dalam hal pemeliharaan dan pengendalian lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori Karjhnzl yang mengatakan bahwa arah program Adiwiyata untuk membangun sikap manusia yang peduli lingkungan (Iswari & Utomo, 2017:35). Selain itu, pada penyesuaian peduli lingkungan bisa terbentuk diwujudkan dengan memperkokoh karakter yang menghubungkan tiga pusat pendidikan yakni berdasarkan kelas, berdasarkan budaya sekolah, dan juga berdasarkan masyarakat (Rezkiti & Wardani, 2018:328).

Selanjutnya Adiwiyata dibentuk bertujuan untuk memperlancar proses pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah

pertama sampai jenjang sekolah menengah atas di Indonesia (Bahrudin, 2017:29).

Dalam penerapan program Adiwiyata mempunyai tahapan-tahapan untuk mengimplementasikan sekolah Adiwiyata, diantaranya pengelolaan sampah dengan *Recycle* atau mendaur ulang, *Reuse* atau penggunaan kembali, *Reduce* atau pengurangan (Bahrudin, 2017:17). Manfaat yang didapatkan sekolah memperoleh penghargaan yang didapatkan secara bertaraf atau jenis penghargaan Adiwiyata yang bisa diraih oleh sekolah dengan hierarki mulai dari Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Mandiri (Dhuha & Zulkifli, 2024:20).

SMP Negeri 3 Ponorogo memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan program adiwiyata, selain untuk mengikuti program pemerintah mengenai Adiwiyata sekolah juga memiliki cita-cita untuk mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik terutama mengenai karakter peduli lingkungan dan peduli sosial. SMP Negeri 3 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memulai program Adiwiyata pada tahun 2011. Program-program adiwiyata yang berjalan di SMP Negeri 3 Ponorogo seperti program pengelolaan sampah yang dapat dibuat menjadi pupuk kompos, bank sampah yang dijadikan karya seni, hutan sekolah atau green house, dan tanaman toga yang dijadikan sebagai produk unggulan di SMP Negeri 3 Ponorogo (Hasil Observasi Peneliti 2024). Karakter peduli lingkungan yakni suatu perilaku yang ada pada diri seseorang yang berusaha untuk membenahi dan mengendalikan kembali lingkungan alam sekitar dengan benar tanpa merusak kondisinya, serta menjaga kelestariannya sehingga dapat bermanfaat berkelanjutan (Purwanti, 2017:16).

Peduli lingkungan sebuah tindakan yang berorientasi terhadap upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang dilakukan dengan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Indikator karakter peduli lingkungan mencakup beberapa aspek yang meliputi 1) Perawatan lingkungan 2) Pengurangan pemakaian plastik 3) Pengelolaan sampah berdasarkan jenis 4) Pengurangan emisi karbon 5) Penghematan energi 6) Penanaman pohon 7) Pemanfaatan barang bekas (Irfianti et al., 2016:73). Selain karakter peduli lingkungan ada juga karakter peduli sosial yaitu Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang selalu ingin mengulurkan

bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bentuk menolong dan bersedia memberi bantuan. Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial (Isnaeni & Ningsih, 2021:664). Kepedulian sosial sangat perlu diajarkan, sebab melihat kenyataan yang ada lebih dominan menunjukkan nilai kepedulian sosial rendah dan mulai bergeser diantaranya, rendahnya kepedulian akan teman, dan abai dengan lingkungan di sekitar (Saraswati et al., 2020:2).

Dengan adanya program Adiwiyata tersebut, SMP Negeri 3 Ponorogo berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat mandiri pada tahun 2015. Meski telah mencapai adiwiyata mandiri peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih mendalam bagaimana program adiwiyata yang sudah berjalan tersebut bisa membentuk karakter karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo. Hal ini tentu penting karena permasalahan lingkungan dan sosial menjadi salah satu permasalahan kewarganegaraan di Abad 21 ini yang perlu untuk di carikan solusi, dan harapannya ada yang bisa di adopsi sekolah lain yang hendak mengembangkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya dengan pendekatan deskriptif memfokuskan dengan kegiatan ontologi. Data yang digabung dalam bentuk berupa kata-kata, kalimat maupun gambar yang mempunyai makna dan dapat mendorong timbulnya interpretasi yang lebih obyektif daripada hanya frekuensi maupun angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 3 Ponorogo yang berlokasi di Jalan. MT.Haryono Gang IV No. 26 Beduri, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Ponorogo karena peneliti ingin mengetahui penanaman

karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Target/Subjek Penelitian

Target / subjek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Arti Data primer merupakan data langsung yang akumulasi peneliti dari informan atau sumber pertama. Peneliti wawancara dengan kepala sekolah, koordinator tim Adiwiyata, guru, dan siswa SMP Negeri 3 Ponorogo. Selanjutnya data sekunder yaitu data yang didapatkan dari perantara pihak lain dari subyek penelitian. Sejalan dengan ini, peneliti mendapatkan data-data dari berkas terkait dengan penelitian yang terdapat di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Prosedur

Dalam langkah ini peneliti memaparkan prosedur dengan melalui wawancara informan, sampai dengan penyusunan laporan, tahapanya yakni: (1) Persiapan peneliti membentuk perencanaan penelitian, menentukan lapangan, serta meminta surat perizinan. (2) Pelaksanaan, sesudah ketentuan administrasi terpenuhi, dalam tahapan kemajuan pelaksanaan ini, peneliti mengawali dengan melakukan evaluasi kondisi di lapangan. Dengan demikian dapat digunakan sebagai wadah sosialisasi peneliti dengan tempat penelitian (3) Penyusunan laporan, data yang sudah diperoleh dari penelitian di lapangan selanjutnya akan diolah berdasarkan prosedur dalam sub bab menelaah data.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara Dalam hal ini pemilihan responden menggunakan teknik Purposive sampling. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah, koordinator tim Adiwiyata, guru, dan siswa SMP Negeri 3 Ponorogo.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan memakai analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu penulis menyatukan data yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya

menuangkan hasilnya dengan bentuk kata-kata atau kalimat. Untuk data ditelaah dilakukan secara sistematis, yang memiliki makna analisis telah dilakukan sejak di lapangan yaitu dengan membentuk keseluruhan data menjadi model-model serta menjadi berbagai bagian yang sesuai. Subyek berdasarkan penemuan yang tergabung ditelaah menggunakan tiga tahapan analisis yang disampaikan oleh Miles dan Huberman diantaranya, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mengenai Karakter Peduli Lingkungan dan Karakter Peduli Sosial

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terdapat persepsi mengenai program Adiwiyata. Menurut Siswa SMP Negeri 3 Ponorogo, program Adiwiyata dijadikan program yang bertujuan melestarikan lingkungan dan alam sekitar. Menurut siswa lain berpendapat bahwa program Adiwiyata merupakan program sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengintegrasikan mengenai pelestarian lingkungan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Sebagian besar para siswa di SMP Negeri 3 Ponorogo sudah mengetahui apa itu program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai menunjukkan hasil yang positif. Persepsi positif tersebut berupa adanya kesadaran pada siswa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang berbudaya lingkungan dan peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan berbudaya lingkungan. Sejalan dengan teori Iswari dan Utomo mengenai program Adiwiyata yaitu merupakan program yang universal mengkaitkan semua pemangku kepentingan baik sekolah maupun masyarakat untuk menunjang dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Iswari & Utomo, 2017:35). Searah dengan penelitian Bahrudin, mengungkapkan bahwa untuk menciptakan sekolah-sekolah yang berbudaya lingkungan, dalam hal ini sekolah bisa membina warga sekolahnya, memperhatikan, memelihara dan mencintai lingkungannya dengan melalui program Adiwiyata (Bahrudin, 2017:29).

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di lapangan mengenai persepsi karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial Kepala Sekolah SMP Negeri 3 berpendapat bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap warga terkait bagaimana bisa mencintai dan menjaga alam sekitar. Sedangkan karakter peduli sosial merupakan sistem seluruh warga untuk saling menghormati dan membantu sesama. Kedua karakter itu dianggap sangat penting, karena keduanya sangat dibutuhkan masyarakat sehingga anak-anak kita sertakan karakter-karakter yang baik karakter-karakter yang bisa menjaga keharmonisan baik dengan alam maupun sesama manusia (Hasil wawancara Kepala Sekolah pada 07 Juni 2024). Hal ini selaras dengan Irfianti yang mengatakan bahwa indikator karakter peduli lingkungan yakni perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (Irfianti et al., 2016:73).

Menurut koordinator tim Adiwiyata SMP Negeri 3 Ponorogo berpendapat bahwa karakter suatu kesadaran dari stakeholder sekolah, baik itu siswa termasuk guru, kata peduli berarti bagaimana mereka rasa memiliki yang akhirnya punya rasa ingin menjaganya, memeliharanya terhadap lingkungan yang ada di SMP 3, baik itu ruang kelas, perlengkapan sekolah termasuk yaitu halaman lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial dianggap penting sebab, hal tersebut berkaitan dengan terlaksanakannya program Adiwiyata yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tentunya melewati proses dengan menanamkan kedua karakter tersebut pada siswa, dan juga untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata yang mendapat penghargaan mulai dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Mandiri (Hasil wawancara koordinator tim Adiwiyata pada 03 Juni 2024).

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi karakter peduli lingkungan dan peduli sosial ditemukan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial di SMP Negeri 3 Ponorogo menunjukkan hasil positif. Dapat diartikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh seorang yang berusaha untuk memperbaiki dan mengelola kembali lingkungan alam sekitar dengan benar tanpa merusak kondisinya serta

menjaga kelestariannya. Sedangkan karakter peduli sosial dimaknai sebagai tindakan dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan karakter tersebut pada siswa, tidak terlepas dari peran guru yang memegang peranan penting di lingkup sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut pada siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Tahun 2013, bahwa sekolah Adiwiyata memiliki indikator salah satunya pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yakni guru mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran hidup, dan siswa melakukan aktivitas pembelajaran mengenai pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, 2013).

Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 3 Ponorogo

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang di dapatkan data bahwa terdapat banyak upaya dari sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial siswa SMP Negeri 3 Ponorogo. Sejalan dengan itu Kepala Sekolah berpendapat bahwa salah satunya diadakanya pasukan hijau, yaitu diberi tanggung jawab dalam menggerakkan teman-temannya dalam menjaga lingkungan dan dengan secara rutin melaksanakan kebersihan serta perawatan lingkungan yang ada di sekolah. Dengan adanya program Adiwiyata tersebut terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial siswa SMP Negeri 3 Ponorogo. Sebagian besar siswa sudah memiliki kedua karakter tersebut, tentunya pihak sekolah juga terus memberi dorongan dan membina mereka agar tetap bersama dalam membina karakter yang baik. Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin setiap hari jumat yang berkaitan dengan kedua karakter tersebut yakni kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial diantaranya Jum'at Bersih, Jum'at Berkah dan juga Jum'at Amal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanti mengenai karakter peduli lingkungan, yang mengatakan bahwa, pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam menumbuhkan karakter siswa terhadap kepedulian mereka tentang lingkungan serta

dapat menjadi standar kepedulian dan kepekaan siswa kepada lingkungannya (Purwanti, 2017:16). Siswa diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan kegiatan tersebut, siswa juga pernah melakukan aksi sosial diantaranya dengan memberikan bantuan nasi bungkus dan dibagikan ke lingkungan masjid sekitar (Hasil wawancara Kepala Sekolah pada 07 Juni 2024). Begitu juga dengan kegiatan Jum'at Amal dan Jum'at Berkah yang pada realisasinya melakukan aksi sosial, seperti pendapat dari Masrukhan yang menyatakan beberapa indikator karakter peduli sosial yaitu, indikator nilai karakter peduli sosial yang dominan yaitu 1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) melakukan aksi sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang (Masrukhan, 2016:7).

Menurut hasil penelitian dan pembahasan, koordinator tim Adiwiyata juga menyampaikan bahwa sebelum mencapai memperoleh penghargaan Adiwiyata, memang kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial siswa masih rendah, akan tetapi dengan dilaksanakan program Adiwiyata siswa semakin mengerti dan memiliki pandangan untuk peduli lingkungan dan peduli sosial mulai dari melakukan hal kecil seperti melihat depan kelas yang kotor dan dibersihkan serta peduli untuk merawat dan menyirami tanaman yang ada di depan kelas. Sebelum ada program Adiwiyata, terdapat juga coretan-coretan di bangku, dan kursi, tetapi setelah diterapkannya program Adiwiyata tidak dijumpai coretan coretan tersebut, kondisi meja dan kursi mulai bersih. Siswa juga sudah mulai mengerti dan membuang sampah pada tempatnya, dari sebelumnya terdapat banyak sampah berserakan di mana-mana. Sekolah memiliki program Adiwiyata juga membuat siswa memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Irfianti yang mengatakan bahwa indikator karakter peduli lingkungan salah satunya perawatan lingkungan pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (Irfianti et al., 2016:73).

Temuan penelitian pertama diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Ponorogo dalam penerapannya sudah berpartisipasi untuk menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sekitar salah satunya dibuktikan dengan mengikuti dan membentuk pasukan hijau, menerapkan pengelolaan sampah dengan sesuai jenisnya, memanfaatkan barang bekas sampah

plastik menjadi barang yang bermanfaat, kesadaran menerapkan pengurangan sampah plastik, menerapkan penghematan energi air dan listrik secara efisien, berpartisipasi dalam penanaman pohon untuk mengurangi emisi karbon. Aksi peduli lingkungan juga dilakukan oleh siswa SMP Negeri 3 Ponorogo dengan berpartisipasi membersihkan area sekitar Stadion Batoro Katong Ponorogo bersama Bupati Ponorogo. Hal ini selaras dengan pendapat Bahrudin mengenai Penerapan program Adiwiyata mempunyai tahapan-tahapan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata diantaranya sebagai berikut: 1) Pengelolaan sampah dengan cara Recycle atau mendaur ulang, Reuse atau penggunaan kembali, dan Reduce atau pengurangan, 2) (Bahrudin, 2017:17).

Temuan kedua diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Ponorogo dalam penerapan karakter peduli sosial sudah berpartisipasi untuk melakukan aksi sosial, walaupun belum sepenuhnya seluruh siswa menerapkannya, diantaranya dengan melalui kegiatan Jum'at Amal, sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang, upaya tersebut dilakukan untuk memunculkan kesadaran siswa untuk berdonasi melakukan aksi sosial. Selanjutnya siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan seperti bakti sosial, kegiatan Jum'at berkah dengan membagikan nasi bungkus kepada lingkungan sekitar yang lebih membutuhkan dan juga membagikan sembako. Hal ini searah dengan pendapat Isnaeni dan Ningsih yang mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial (Isnaeni & Ningsih, 2021:664).

Upaya sekolah juga dilakukan dalam proses penanaman karakter pada siswa yakni peduli lingkungan dan dan peduli sosial diantaranya dengan mengadakan kegiatan lomba kebersihan kelas, sehingga hal itu mendorong siswa untuk lebih antusias dan menerapkan penjagaan terhadap lingkungan sekitar terutama kebersihan kelasnya. Dalam kegiatan rutin setiap hari juga diadakan jadwal piket, siswa saling membantu temannya piket membersihkan kelas walaupun siswa tersebut tidak ada jadwal piket pada hari itu. Artinya siswa sudah memiliki kesadaran kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dan juga sekaligus memiliki kesadaran untuk membantu

sesama teman dalam menerapkan kepedulian sosial. Siswa SMP Negeri 3 Ponorogo juga diikutsertakan dalam kegiatan aksi sosial dan juga peduli lingkungan yaitu bersih-bersih diluar kelas dan juga pernah melakukan membersihkan lingkungan sekitar daerah Brotonegaran depan SMA 3 Ponorogo yang terdapat ruang terbuka dan kotor, akhirnya pihak mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan tersebut (Hasil wawancara koordinator Tim Adiwiyata pada 03 Juni 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui wawancara salah satu guru SMP Negeri 3 Ponorogo, menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah memiliki karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial dengan penanaman karakter melalui program Adiwiyata. SMP Negeri 3 Ponorogo sudah sejak lama kira-kira sepuluh tahun memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Mandiri, artinya bahwa para siswa sudah tertanam pada dirinya bahwa harus peduli terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya. Sekolah juga mengadakan kegiatan classmetting yang berkaitan dengan program Adiwiyata, selalu lingkungan yang dikedepankan. Awal dari munculnya kedua karakter tersebut pada siswa sejujurnya karena dipaksa, dengan adanya paksaan tersebut lama-lama siswa mulai terbiasa, dan hingga memiliki pandangan untuk menjaga lingkungan sekitar dan peduli terhadap sosial sekitarnya. Melalui program Adiwiyata untuk menanamkan kedua karakter tersebut pada siswa SMP Negeri 3 Ponorogo terus diupayakan, dipertahankan sehingga apa yang diinginkan dapat terwujud. Mula dari memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten hingga tingkat Mandiri untuk tetap menjadi ikonnya SMP Negeri 3 Ponorogo. Kegiatan rutin juga dilakukan SMP Negeri 3 Ponorogo diantaranya Jum'at bersih. Terdapat juga kegiatan aksi sosial yang dilakukan yaitu mengadakan bakti sosial, Jum'at berkah untuk dibagikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan (Hasil wawancara guru pada 03 Juni 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Ponorogo menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah menerapkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial. Ditemukan bahwa siswa sudah mulai memiliki pandangan mengenai program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah. Siswa juga diajarkan

seperti kegiatan P5. Sebagian siswa sudah menerapkan kedua karakter yakni kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial di sekolah dengan dibuktikan bahwa mulai siswa sudah membuang sampah sesuai tempatnya, siswa sudah menerapkan pengurangan sampah plastik dengan membawa botol minum sendiri dari rumah, sebagian siswa sudah menerapkan pengurangan emisi karbon dengan membawa sepeda saat pergi ke sekolah dengan dengan jarak tempuh dari rumah tidak terlalu jauh. Siswa juga sudah menerapkan penghematan energi air dan listrik secara efisien, siswa juga pernah berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Hal ini searah dengan pendapat Irfianti yang menyatakan bahwa indikator karakter peduli lingkungan salah satunya penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon (Irfianti et al., 2016:73). Siswa sudah memanfaatkan barang bekas sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat seperti pada saat kegiatan P5, dengan siswa mendaur ulang sampah menjadi bahan kerajinan dan juga mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos. Siswa SMP 3 Ponorogo juga sudah melaksanakan kegiatan rutin Jum'at bersih sebelum pembelajaran dimulai dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Dengan siswa mengikuti kegiatan tersebut, siswa merasa senang ketika ikut serta dalam peduli membersihkan dan merawat lingkungan sekitar. Selain hal tersebut siswa juga melakukan tindakan dengan menegur siswa lain yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa SMP 3 Ponorogo juga berpendapat bahwa merasa senang ketika ikut serta melakukan kegiatan aksi sosial, dan dengan senang hati mereka membantu sesama (Hasil wawancara siswa pada 11 Juni 2024).

Dari berbagai pendapat dari informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial pada siswa SMP Negeri 3 Ponorogo salah satunya dengan diterapkan program Adiwiyata, sekolah terus berupaya dan membiasakan siswa untuk lebih meningkatkan kepedulian lingkungan sekitar dan lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Melalui program Adiwiyata tersebut terdapat peningkatan karakter siswa terhadap lingkungan dan sosial sekitarnya. Dibuktikan

bahwa terdapat tindakan dan implementasi dari siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya. Siswa sudah mulai memiliki pandangan untuk peduli merawat lingkungan dan melakukan kegiatan aksi sosial.

Kendala dan Solusi yang Dihadapi pihak Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan dan Karakter Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di lapangan, dikaitkan dengan wawancara Kepala Sekolah menyampaikan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial pada siswa tentunya dijumpai kendala diantaranya, ada beberapa siswa yang karakternya masih belum meningkat, dengan solusinya mereka diikutsertakan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga dalam kelompok tersebut bisa saling membantu, saling mempengaruhi untuk menjadi lebih baik dan lebih bijaksana (Hasil wawancara Kepala Sekolah pada 07 Juni 2024).

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi dan solusinya tersebut, koordinator tim Adiwiyata SMP Negeri 3 Ponorogo juga menyampaikan bahwa sekolah mengalami kendala dalam proses menanamkan kedua karakter tersebut pada siswa, untuk siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan dengan memberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekitar sekolah, untuk diperintahkan membawa tanaman dari rumah. Selain hal tersebut ketika libur panjang, sekolah menjadwalkan piket untuk menyirami tanaman sekolah agar tidak layu. Diadakan jadwal piket secara bergilir mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan (Hasil wawancara koordinator tim Adiwiyata pada 03 Juni 2024).

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Ponorogo, terdapat kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menanamkan kedua karakter yakni kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial pada siswa, salah satunya kepribadian anak yang majemuk dan bermacam-macam. Sebagian siswa ada yang langsung mengerti, ada yang tidak mengerti, ada yang kurang peduli, ada yang terpaksa, faktor dari lingkungan rumah yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu tentunya guru maupun pihak sekolah dengan terus berusaha

memberikan contoh yang baik pada siswa, dengan memberikan pengertian dan juga pembiasaan kepada siswa SMP Negeri 3 Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa ditemui beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah SMP Negeri 3 dalam menanamkan karakter pada siswa. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan solusi dengan terus berupaya memberikan pembiasaan kepada siswa dan juga memberikannya sanksi apabila dijumpai siswa yang kurang mencerminkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial tersebut.

KESIMPULAN

Persespi siswa mengenai program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo sudah positif atau baik. Hal ini karena mendapatkan sosialisasi tentang sekolah Adiwiyata yang terdapat pada program kerja Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Adapun sebagian siswa sudah memiliki kesadaran dan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial, dapat diketahui dari implementasi yang dilakukan siswa melalui program Adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial.

Terdapat kendala serta solusi yang dihadapi pihak sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial melalui program Adiwiyata. Dapat diketahui dengan masih dijumpai beberapa siswa yang kurang mencerminkan karakter tersebut dan adanya tindakan berupa sanksi bagi siswa yang kurang mencerminkan karakter tersebut. Sekolah juga berupaya melakukan solusi dengan mengikutsertakan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, serta terus berupaya memberikan pengertian, arahan dan pembiasaan kepada siswa untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti, diantaranya:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai penanaman karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial melalui program Adiwiyata dan dilakukan pada tempat atau sekolah yang memfasilitasi adanya penanaman kedua karakter tersebut seperti melalui program Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 3 Ponorogo.

Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah SMP Negeri 3 Ponorogo diharapkan agar selalu konsisten dalam menanamkan karakter tersebut pada siswa, serta memperluas kegiatan-kegiatan partisipatif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aksi peduli lingkungan dan peduli sosial, yang diharapkan penanaman karakter tersebut dapat terealisasi.

Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan selalu memberikan teladan bagi siswa untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Bangsa. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Arianto, T. D. (2016). *Karakteristik perilaku Peduli Lingkungan Siswa SMP Alam Ar-Ridho dan SMP Negeri 26 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Dhuha, M., & Zulkifli, M. (2024). *Penerapan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Tambak Anyar*. 1(01), 10–22.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 73–76. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujpej>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2812–2820. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194–220.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata., Lembaran Negara Republik Indonesia 2013 1 (2013).
- Prahasti, P., Kanedi, I., Qurniati, N., & Mirnawati, M. (2022). Aplikasi Penilaian Sekolah Adiwiyata Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Menggunakan Bahasa Pemrograman Basic dan Database MySQL. *Jurnal Media Infotama*, 18(2), 374–381.
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns*:

Journal of Education, Psychology, 2(1), 193–201.

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–5.
- Syoffnelli, S., Saam, Z., & Thamrin, T. (2016). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(1), 16.
<https://doi.org/10.31258/dli.3.1.p.16-23>
- Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan. *ITTIHAD-Jurnal Pendidikan*, 5(1), 93–97.
- Trahati Melia Rimadhani. (2015). Impelemantasi Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 1–10.
- Yunita, T., Rafifah, T., Nurazizah, T. S., & Windayana, H. (2021). Membangun Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 320–328.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>